
Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017

Alexandria Nechita Sousa Pereira¹, Syahrul Munir²

^{1,2}Economic Education Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Malang
Indonesia

alexandria.nechita.1704316@students.um.ac.id , Syahrul.munir.fe@um.ac.id

Abstract

The purpose of this research to know the influence of family economics education, financial literacy and intensity of social media used on the management of bidikmisi scholarship fund for students at faculty of economics in Universitas Negeri Malang, Class of 2017. This study used a quantitative research approach with the type of explanatory research. The sample used 137 respondents of students recipients of the bidikmisi scholarship at the Faculty of economics, Universitas Negeri Malang class of 2017. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis technique used classical assumption test, multiple linier analysis and hypothesis testing (F test and T test) with SPSS 24 For windows. Based on the analysis, the following results are obtained: 1) family economic education effects the management of bidikmisi scholarship funds for students of the faculty of economic Universitas Negeri Malang; 2) Financial literacy effect the management of bidikmisi scholarship funds for students of the faculty of economic Universitas Negeri Malang; 3) Intensity of social media used effect the management of bidikmisi scholarship funds for students of the faculty of economic Universitas Negeri Malang; 4) family economic education, financial literacy and the intensity of the uses of social media simultaneously effect the management of the bidikmisi scholarship funds for students economics faculty Universitas Negeri Malang, class of 2017.

Keywords: Family economics education, financial literacy, Intensity of social media used, Bidikmisi scholarship fund

History of Article:

Received : (20-09-2022), Accepted : (20-10-2022), Published : (31:10:2022)

Citation:

Nechita, A, Munir, S, (2021) Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Dan Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15 (2), 125-134

PENDAHULUAN

Manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari pasti juga akan melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam, tetapi manusia tidak bisa memperoleh semua barang yang diinginkannya hal ini karena tidak terjadinya keseimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya yang tersedia (Sugiarto dkk, 2002). Sehingga diperlukan pengelolaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat terkontrol, pengelolaan keuangan sangat penting dipahami oleh setiap individu (Cummins, 2009). Pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan cara melakukan perencanaan keuangan dengan mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan, dengan pengelolaan keuangan kita dapat merencanakan keuangan dan membuat skala prioritas kebutuhan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting dipahami oleh setiap individu, baik itu yang sudah memiliki penghasilan sendiri atau yang masih dibantu oleh orang tua. Mahasiswa tergolong individu yang mayoritas pemenuhan hidupnya masih memperoleh bantuan dari orang tua (OJK, 2016). Namun demikian, ada juga sebagian mahasiswa yang memenuhi kebutuhan hidup selama di perkuliahan melalui beasiswa yang mereka dapatkan dari kampus, salah satunya adalah beasiswa Bidikmisi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No 6 Tahun 2019 menjelaskan tentang bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik yang telah lulus SMA yang memiliki prestasi yang baik, namun ada keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Bantuan dana beasiswa bidikmisi diberikan serendah – rendahnya Rp700.000 perbulan yang akan diterima tiap 6 (enam) bulan sekali. Mahasiswa bidikmisi akan mendapatkan uang sekitar Rp4.200.000 setiap 6 bulan sekali. Dana yang terlihat cukup besar ini harus bisa dikelola oleh mahasiswa penerima bidikmisi untuk mencukupi kebutuhannya selama 6 bulan. Secara psikologis saat mendapatkan uang dengan nominal yang terlihat cukup banyak waktu sekali penerimaan akan mendorong perilaku yang konsumtif pada mahasiswa dengan membeli barang-barang yang sesuai dengan keinginan bukan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Disinilah peran kemampuan pengelolaan keuangan diperlukan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi agar uang yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan hingga 6 bulan dan tidak mengalami defisit atau kesulitan keuangan pada akhir periode penerimaan beasiswa.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan dengan jumlah responden 20 orang yang terdiri dari tiga jurusan yaitu ekonomi pembangunan, akuntansi dan manajemen di dapatkan hasil 30% mahasiswa masih sering mengalami defisit keuangan sebelum masa penerimaan beasiswa yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan secara finansial. Hal ini disebabkan karena 10% mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi masih belum membuat skala prioritas. Sehingga pengelolaan keuangan dibutuhkan oleh mahasiswa agar sebagian mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak mengalami kesulitan secara finansial

Kemampuan seseorang individu dalam mengelola keuangan dalam mengelola keuangan dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam yang diangkat pada penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan dan kemampuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Laily (2013) dijelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hasil Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan di Indonesia masih cukup rendah sekitar 38%, sehingga pada tahun 2020 OJK memfokuskan peningkatan literasi keuangan pada kaum muda sebagai generasi penerus

bangsa yang harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan produk- produk jasa keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 karena sudah menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan literasi keuangan yang dapat dipelajari pada berbagai mata kuliah seperti ekonomi moneter, pengantar akuntansi yang mempelajari dasar- dasar dalam pengelolaan keuangan. Sebagai mahasiswa FE selain harus sepaham mengenai literasi keuangan juga diharapkan ilmu yang didapatkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari khususnya untuk mengelola keuangan, hal ini merupakan alasan peneliti memilih subjek mahasiswa FE UM angkatan 2017, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Selain faktor internal pada penelitian ini terdapat dua faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu pendidikan ekonomi keluarga dan intensitas penggunaan media sosial. Pendidikan yang paling utama yang didapatkan anak adalah pendidikan yang didapatkan dari keluarganya. Kebiasaan- kebiasaan dalam keluarga dapat berpengaruh pada perilaku seorang anak, termasuk perilaku dalam melakukan kegiatan ekonomi hal ini dipertegas oleh pendapat Widayati (2001) yang menyebutkan pendidikan pengelolaan dalam lingkungan keluarga akan banyak berkontribusi pada pembentukan sikap yang dilihat dari keteladanan, pembiasaan, diskusi dan partisipasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 20 responden didapatkan hasil bahwa orang tua mengajarkan kepada anak untuk membuat daftar kebutuhan sehari- hari hanya 10% sedangkan 55% menyatakan jarang dan 25% menyatakan orang tua mengajarkan membuat daftar kebutuhan sehari- hari, dengan tidak membuat daftar kebutuhan sehari- hari maka bisa saja berakibat pada tidak dapat terkontrolnya pengeluaran yang dilakukan setiap harinya. Menurut Wahyono (2001) menyebutkan permasalahan ekonomi dalam keluarga dapat terjadi karena orang tua gagal dalam mengelola sumber daya ekonomi yang ada dan juga gagalnya orang tua dalam memberikan teladan dan pemahaman terhadap anak dalam pendidikan ekonomi yang tentunya akan berdampak pada anak yang tidak mampu mengelola keuangannya, sehingga pendidikan ekonomi dalam keluarga penting untuk diajarkan dan diberikan teladan oleh orang tua untuk membentuk pola tindak anak.

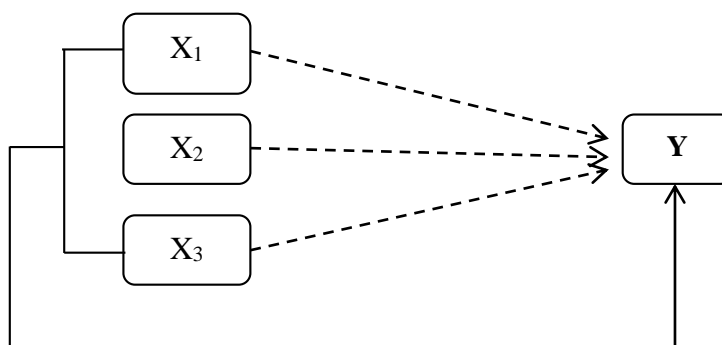
Faktor eksternal yang lainnya yaitu intensitas penggunaan media sosial. Media sosial pada saat ini sangat digemari oleh mahasiswa karena media sosial memberikan fitur dan konten yang menarik sesuai dengan teori *uses and gratification* tentang media sosial menjadi kebutuhan afektif penggunaannya (*Affective needs*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pengalaman estetika dan kesenangan emosional saat mengakses media sosial. Media sosial memberikan banyak informasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, hal ini selaras dengan pendapat Anang (2017) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat membuat seseorang memiliki informasi- informasi terbaru dan cepat, sehingga penggunaan media sosial ini dapat memberikan perubahan- perubahan keputusan yang diambil oleh individu. Pada hasil studi pendahuluan didapatkan hasil 45% mahasiswa yang mengakses media sosial lebih dari 3 jam perharinya. Sehingga dari hasil studi pendahuluan yang diperoleh dapat dilihat bahwa mahasiswa mengakses media sosial memiliki intensitas yang tinggi.

Berdasarkan temuan- temuan dan uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang Angkatan 2017".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *eksplanatory research*, karena peneliti ingin menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu pendidikan ekonomi keluarga (X_1), literasi keuangan (X_2), intensitas penggunaan media sosial (X_3) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FE UM angkatan 2017 (Y). Rancangan penelitian ini secara grafis dapat digambarkan pada gambar berikut.

Gambar 1. Rancangan Penelitian



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi yang menerima beasiswa bidikmisi angkatan 2017 yang terdiri dari tiga jurusan yaitu ekonomi pembangunan, akuntansi, dan manajemen sebanyak 208 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 137 mahasiswa yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* dan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional random sampling*.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga, intensitas penggunaan media sosial dan pengelolaan keuangan, sedangkan untuk variabel literasi keuangan menggunakan jenis instrumen tes tertulis. Untuk menguji instrumen maka peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan gambaran masing – masing variabel. Pada variabel pendidikan ekonomi keluarga diketahui bahwa pendidikan ekonomi keluarga yang diberikan pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi oleh keluarga masing- masing tergolong pada katagori tinggi dengan persentase 55 % atau 76 mahasiswa dari 137 mahasiswa, artinya dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FE UM angkatan 2017 telah memperoleh pendidikan ekonomi dalam keluarganya, sehingga kebiasaan- kebiasaan ekonomi yang diterapkan dalam keluarga termasuk pengelolaan keuangan telah didapatkan dengan baik, walaupun masih ada beberapa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FE UM angkatan 2017 yang mendapatkan pendidikan ekonomi dalam katagori rendah dengan persentase kurang dari 10% atau sekitar 9- 10 mahasiswa yang masih mendapatkan pendidikan ekonomi pada katagori rendah, sehingga bisa menjadi salah satu penyebab sebagian mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FE UM angkatan 2017 masih sering mengalami defisit keuangan sebelum masa penerimaan beasiswa kembali, sehingga sebagian mahasiswa mengalami kesulitan secara finansial.

Kondisi literasi keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FE UM angkatan 2017 memiliki tingkat literasi keuangan dalam katagori tinggi dengan persentase 74% atau 102 dari 137 mahasiswa, artinya sebagian besar mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan pada saat kegiatan perkuliahan dan saat penyampaian materi, literasi keuangan ini dapat dijadikan sebagai pedoman mahasiswa dalam mengambil keputusan- keputusan keuangan yang tepat nantinya agar tidak terjadi lagi defisit keuangan yang menyebabkan kesulitan secara finansial. Selain paham mahasiswa juga harus mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangannya agar tingkat literasi keuangannya dapat meningkat pada katagori sangat tinggi.

Intensitas penggunaan media sosial sebagian besar mahasiswa pada katagori cukup dengan persentase 48% atau 66 dari 137 mahasiswa. Tingkat intensitas penggunaan media sosial dalam katogori yang cukup hingga tinggi akan banyak mempengaruhi beberapa keputusan yang diambil oleh mahasiswa, apalagi media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan utama dikala kondisi pandemi Covid 19 ini, dengan media sosial seseorang dengan orang lain dapat berkomunikasi dan bertukar informasi secara cepat setiap waktu dan dimana saja, selain itu fitur media sosial yang menarik membuat pengguna memiliki kesenangan emosional dalam menggunakannya.

Berdasarkan data penelitian, dapat diperoleh regresi berganda dalam penelitan ini sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan Ekonomi Keluarga	0.244	5.271	0.000	Signifikan
Literasi Keuangan	0.647	2.400	0.018	Signifikan
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0.476	6.088	0.000	Signifikan
Konstanta	= 23.470			
R ²	= 0.444			
F _{hitung}	= 35.383			
Sig. F	= < 0.000			

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian (2021)

Dari Hasil pada tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 23.470 + 0,244 X_1 + 0.647 X_2 + 0.476 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut, dapat diartikan terjadi pengaruh antara variabel pendidikan ekonomi keluarga (X_1), literasi keuangan (X_2) dan intens (X_3) terhadap variabel Pengelolaan dana beasiswa bidikmisi (Y).

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan ekonomi dalam keluarga

berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa. Pengaruh positif memiliki makna bahwa apabila pendidikan ekonomi dalam keluarga meningkat maka pengelolaan dana beasiswa bidikmisi pada mahasiswa juga ikut meningkat.

Pendidikan yang paling pertama yang didapatkan oleh anak berasal dari keluarganya, sehingga keluarga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan perilaku anak, hal ini dipertegas dengan pendapat Siswoyo (2005) dijelaskan bahwa pendidikan melalui keluarga diajarkan melalui pembiasaan, keteladanan dan penjelasan akan sebuah pola pikir, pola pikir ini akan membentuk pola sikap dan pola tindak yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Menurut Wahyono (2001) bahwa keluarga memiliki peranan penting untuk membentuk perilaku anak yang memiliki perilaku ekonomi yang baik dan rasional. Dari hasil penelitian yang dilakukan pendidikan ekonomi keluarga menyumbang 19% dari total 44% sumbangan efektif, artinya pendidikan ekonomi keluarga memiliki dampak pada kemampuan anak untuk melakukan pengelolaan keuangan, karena memang kebiasaan-kebiasaan dari rumah akan tetap berpengaruh pada kehidupan anak di masa yang akan datang termasuk pendidikan ekonomi keluarga yang diajarkan dalam keluarganya. hal ini dipertegas oleh survey yang dilakukan oleh Mandel (2004) yang menyatakan ada keterlibatan atau peran orang tua yang cukup besar dalam pemahaman anak, karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah dari hasil survey disebutkan bahwa 58,3% keterampilan anak dalam manajemen keuangan berasal dari rumah, 19,5% dari sekolah dan 17,5% didapatkan dari pengalaman anak itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang besar dan penting untuk tahap belajar anak.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2017 memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan pada kategori tinggi artinya mahasiswa sudah paham mengenai literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi juga memiliki kemampuan untuk mengelolah keuangannya dengan baik karena dengan adanya literasi keuangan dapat dijadikan pedoman mahasiswa dalam mengambil keputusan- keputusan keuangan nantinya agar pada suatu hari tidak mengalami kesulitan secara finansial dari keputusan keuangan yang diambil, hal ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Laily (2013) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi pengetahuan keuangannya serta kemampuan mengimplementasikannya mahasiswa akan semakin bijak dalam mengelola keuangannya.

Menurut hasil penelitian yang didapat bahwa tingkat literasi sebagian besar mahasiswa sudah pada kategori tinggi dengan persentase 74% dari total responden. Walaupun demikian tingkat literasi keuangan yang sudah tinggi tetapi pada hasil sumbangan efektif variabel literasi keuangan hanya menyumbang 2% dari total 44% koefisien determinasi hal ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2017 masih belum dapat mengimplementasikan pengetahuan keuangannya untuk menjadi pedoman dalam mengelola dana beasiswa bidikmisi yang mereka dapat. Mahasiswa hanya menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dan sedikit disisihkan untuk menabung dan belum memanfaatkan produk- produk keuangan yang lainnya, hal ini dikarenakan menurut beberapa mahasiswa bantuan dana yang diberikan masih cukup sedikit sehingga mereka kesulitan untuk menyisihkan uangnya, hal ini dipertegas dengan pendapat

Koewn (2011) berkenaan dengan tingkat pendapatan seseorang diasosikan dengan tingkat literasi keuangannya dan kemampuan untuk mengimplementasikannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan mampu mengimplementasikan literasi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn pada mahasiswa bidikmisi fakultas Ekonomi Universitas Neeri Malang dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat dinyatakan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan dana mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Penggunaan media sosial membawa banyak perubahan- perubahan dalam masyarakat seperti perubahan dalam gaya hidup, komunikasi, bersosialisasi dan juga *social life* yang terus berubah mengikuti perkembangan jaman dan diikuti sebagai trend. Menurut Anang (2017) intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat seseorang memiliki informasi- informasi terbaru dan cepat, sehingga penggunaan media sosial ini dapat memberikan perubahan- perubahan pada keputusan yang akan diambil oleh individu. Media sosial merupakan salah satu media yang dapat diakses secara online yang memungkinkan pengguna dapat berkomunikasi walaupun jarak satu orang dengan orang yang lainnya jauh dengan menggunakan berbagai fitur. Pada masa pandemi Covid- 19 ini mengharuskan untuk menghindari kerumunan dan melakukan aktivitas secara online seperti sekolah, bekerja maupun berbelanja, sehingga kebutuhan seseorang terhadap media sosial di masa pandemi ini cenderung tinggi.

Intensitas penggunaan media sosial membawa perubahan pada pengelolaan, pada alokasi dana untuk konsumsi. Media sosial menyebarkan informasi sangat cepat untuk tersebar termasuk menyebarnya informasi mengenai suatu produk atau barang tertentu yang banyak di *review* oleh *influencer* di beberapa platform seperti instagram, Tiktok dan Youtube. Menurut *Uses and gratifications theory* seseorang menggunakan media sosial dan mengikuti trend karena kebutuhan akan integrasi pribadi (*the needs for personal integration*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas, keyakinan dan kepercayaan, serta stabilitas dan status individu hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri, yang membuat mereka ingin memiliki suatu produk yang sedang menjadi trend, teori ini ditegaskan dengan pendapat Stoica dan Lonas (2014) yang berpendapat bahwa melalui media sosial seseorang konsumen bisa mempengaruhi pembeli lain melalui review tersebut ia ingin membeli produk tersebut. Mahasiswa Bidikmisi FE UM mengelola dana yang mereka dapat dari beasiswa bidikmisi dengan mengalokasikan sekitar 60%-80% uang bidikmisi untuk kegiatan konsumsi dan sisanya sekitar 20%-40% digunakan untuk menabung. Selain kegiatan konsumsi, dalam pengelolaan keuangan perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari arus kas (pengeluaran dan pemasukan), tabungan dan juga investasi. Ada beberapa mahasiswa FE UM penerima beasiswa bidikmisi menggunakan media sosial untuk menjual produk yang menjadi tren, sehingga para mahasiswa tersebut memperoleh pendapatan tambahan dengan berjualan online di media sosial. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FE UM angkatan 2017 juga menyisihkan uang yang dimiliki untuk menabung dan untuk dana darurat. Perkembangan teknologi dalam menggunakan media sosial membantu seseorang untuk banyak belajar hal baru seperti pengetahuan untuk menabung dan berinvestasi . Pada tahun 2021 ini selain kegiatan belanja online di media sosial kegiatan menabung dan memiliki investasi menjadi tren dikalangan milenial. Menurut *Uses and gratifications Theory* individu menggunakan media sosial untuk kebutuhan kognitif (*Cognitif Needs*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan informasi, pengetahuan

dan pemahaman. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat atau dorongan- dorongan untuk memahami dan menguasai lingkungan dan juga memuaskan rasa penasaran dan dorongan untuk penyelidikan. Saat adanya tren di media sosial pada kalangan milenial untuk memiliki tabungan dan investasi, mahasiswa akan mencari pengetahuan sebanyak- banyaknya tentang tabungan investasi dari berbagai sumber seperti Youtube, Tiktok, dan Instagram yang menjadi media sosial favorite mahasiswa untuk memuaskan rasa penasaran, maka mereka akan mencoba hal baru tersebut yang menjadi tren. Pada masa pandemi Covid- 19 seperti sekarang ini mahasiswa bidikmisi sebagian besar kembali ke rumah masing- masing sehingga konsumsi dan kebutuhan sehari- hari dapat dikurangi dan mereka mengelola keuangan bidikmisi yang mereka dapatkan dengan menabung dan juga mulai mencoba untuk berinvestasi.

Pada hasil penelitian sumbangan efektif pada variabel intensitas penggunaan media sosial menyumbang paling besar dari variabel- variabel terikat lainnya yaitu 23 %. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki peranan peneting dalam kehidupan saat ini dan mahasiswa pun setiap harinya tidak dapat terpisahkan oleh media sosial hal ini sesuai dengan penelitian dimana mahasiswa mengakses media sosial lebih dari 5 kali sehari dan lebih dari 3jam setiap harinya. Media sosial membawa perubahan –perubahan dalam pola pikir dan pengambilan ketutusan yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Anang (2017) intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat seseorang memiliki informasi- informasi terbaru dan cepat, sehingga penggunaan media sosial ini dapat memberikan perubahan- perubahan keputusan yang akan diambil oleh seorang individu

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan dan intensitas penggunaan media sosial, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Malang angkatan 2017. Dari keseluruhan variabel yaitu pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan dan intensitas penggunaan media sosial , pengaruh terbesar ada pada variabel intensitas penggunaan media sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan tak terkecuali mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi, karena pada media sosial banyak informasi yang diperoleh dan dalam media sosial juga dapat menambah penghasilan.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif ketiga variabel (pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan dan intensitas penggunaan media sosial) terhadap variabel pengelolaan dana beasiswa bidikmisi yaitu sebesar 44.4%. dari keseluruhan variabel yaitu pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan dan juga intensitas penggunaan media sosial yang memengaruhi pengelolaan dana beasiswa bidikmisi menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel bebas, maka semakin tinggi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada variabel literasi keuangan, mahasiswa harus bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari untuk melakukan pengelolaan keuangan agar tidak terjadi kesulitan secara finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan pendidikan ekonomi keluarga secara positif terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017; (2) ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan secara positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2017; (3) ada pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan media sosial secara positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2017; (4) ada pengaruh simultan pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan dan intensitas penggunaan media sosial terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Saran dari hasil penelitian ini antara lain (1) bagi mahasiswa diharapkan dapat melakukan rekapan pemasukan maupun pengeluaran setiap bulannya, sehingga keuangan menjadi tidak terkontrol dengan baik. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan keuangan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari; (3) bagi orang tua diharapkan lebih bisa meningkatkan pendidikan ekonomi dalam keluarganya melalui keteladanan dan pembiasaan kepada anak.; (4) bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan secara pribadi dengan mengambil sampel penelitian pada tingkat yang lebih luas dan spesifik.

REFERENCES

- Anang.(2017).*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal PUBLICIANA, 9(1), 140-157. Online <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Cummins M, dkk. (2009). “*Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen*”. Journal Of economics and Economic Education Reaserch. Vol 10 (1). <https://search.proquest.com/docview/215476135/fulltextPDF/52AE330D52BA467APQ/1?accountid=35052>
- Laily, N. (2013). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Journal Of Accounting and Business Education.
- Mandell. I. (2004). *Financial Literacy Improves Among Nation’s High School Student*. International Journal of Business and Management, 7 (9) : 126-133
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei OJK 2019 : Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Buku 9 Perencanaan Keuangan (Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Ristekdikti. (2019). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2019 Tentang Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi*. <https://ltdikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Permenristekdikti-6-2019-Bantuan-Biaya-Pendidikan-bagi-Mahasiswa-Miskin-Berprestasi.pdf>
- Siswoyo, (2005). *Ideologi Perkoperasian Indonesia I*. Seminar Regional Jawa Timur di Unmer Malang.
- Sugiarto, dkk. (2002). *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

- Wahyono, H. (2001). *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Widayati, Irin. (2011). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi orang tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 2(2) : 176 – 183.